

Pelatihan Musikalisasi Puisi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri Siswa di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar

Andi Sahtiani Jahrir¹, Muhammad Tahir², Abd. Rahim³, Tuti Wijayanti⁴, Futri Hasanah⁵

Keywords :

Musikalisasi Puisi;
Kreativitas;
Kepercayaan Diri;
Literasi Sastra;
Pengabdian Masyarakat.

Correspondensi Author

Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar
Email:
andisahtianijahrir@unm.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan musikalisasi puisi di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengalaman peserta didik dalam mengapresiasi dan menampilkan puisi secara universal, meskipun siswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan seni dan pertunjukan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik melalui tahapan persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, demonstrasi, dan pementasan. Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa yang dipilih berdasarkan minat dan rekomendasi guru. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian kinerja, angket, dan refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan musikalisasi puisi pada seluruh aspek penilaian, yaitu artikulasi dari 61,2 menjadi 84,5, intonasi dari 58,7 menjadi 82,3, penghayatan dari 56,8 menjadi 86,7, ekspresi dari 55,3 menjadi 87,5, dan kerja sama kelompok dari 68,1 menjadi 91,2. Rata-rata keterampilan peserta meningkat dari 60,0 menjadi 86,4. Selain itu, kepercayaan diri peserta juga meningkat, ditunjukkan oleh 90% siswa lebih berani tampil di depan umum, 86,7% lebih percaya diri menyampaikan pendapat, dan 96,7% berminat mengikuti kegiatan sastra berikutnya. Tingkat kepuasan peserta terhadap program mencapai 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa musikalisasi puisi efektif sebagai strategi penguatan literasi sastra, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola belajar dan aktivitas literasi peserta didik. Kemudahan akses terhadap media sosial, video pendek, dan berbagai bentuk hiburan digital menyebabkan minat generasi muda terhadap kegiatan literasi sastra mengalami penurunan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik pada

konten visual dan hiburan instan dibandingkan aktivitas membaca, menulis, maupun mengapresiasi karya sastra (Abidin, 2015; Krashen, 2004). Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk menghadirkan program pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi dengan aktivitas yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini.

Sastra memiliki peran penting dalam membangun kecerdasan emosional, kreativitas,

kemampuan berbahasa, serta pembentukan karakter peserta didik. Salah satu bentuk sastra yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah puisi. Melalui puisi, peserta didik dapat belajar memahami perasaan, nilai-nilai kehidupan, pengalaman sosial, dan berbagai persoalan kemanusiaan melalui bahasa yang indah dan bermakna (Waluyo, 2002). Namun, dalam praktiknya pembelajaran puisi di sekolah masih sering berorientasi pada aspek kognitif, seperti identifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik, sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung dalam menghayati dan mengekspresikan karya sastra.

Kondisi tersebut juga ditemukan di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal dan interaksi dengan peserta didik selama kegiatan asistensi mengajar, diketahui bahwa siswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan seni dan pertunjukan, tetapi belum banyak memperoleh pelatihan yang terstruktur terkait apresiasi dan pementasan puisi. Sebagian besar siswa mengenal puisi hanya sebagai materi pembelajaran di kelas dan belum memiliki pengalaman dalam mengolah puisi menjadi sebuah pertunjukan yang memadukan unsur sastra, musik, dan seni peran. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menghayati makna puisi, menampilkan ekspresi yang sesuai, serta menyampaikan pesan sastra kepada audiens masih terbatas.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena apresiasi sastra merupakan bagian penting dari pengembangan literasi peserta didik. Menurut Rosenblatt (1995), pengalaman estetik dalam sastra memungkinkan pembaca membangun hubungan emosional dengan teks sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sementara itu, Eisner (2002) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis seni mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan reflektif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran sastra yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dan mengomunikasikan pemahamannya melalui aktivitas kreatif.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi merupakan kegiatan yang menggabungkan pembacaan puisi dengan unsur musik sehingga menghasilkan pertunjukan yang lebih hidup, menarik, dan komunikatif (Pradopo, 2012). Kegiatan ini tidak hanya menuntut peserta

didik memahami isi puisi, tetapi juga mengembangkan kemampuan musik, penghayatan, kerja sama kelompok, serta keterampilan tampil di depan umum. Dalam perspektif pendidikan abad ke-21, musikalisasi puisi juga relevan dengan pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis yang menjadi kompetensi penting bagi peserta didik (Partnership for 21st Century Learning, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni pertunjukan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Bamford (2006) menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial peserta didik. Penelitian Rahmanto (2005) juga menunjukkan bahwa pembelajaran sastra yang melibatkan aktivitas apresiasi langsung lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap karya sastra dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori. Selain itu, Nurgiyantoro (2018) menegaskan bahwa pengalaman kreatif dalam pembelajaran sastra dapat membantu peserta didik memahami makna teks secara lebih mendalam dan personal.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Musikalisasi Puisi bagi siswa UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami, menghayati, dan menampilkan puisi melalui perpaduan seni sastra dan seni musik. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap mulai dari pemilihan puisi, pemahaman makna, pembagian peran, hingga gladi bersih dan pementasan. Hasil pelatihan kemudian ditampilkan pada acara Penamatan/Kelulusan Kelas IX sebagai bentuk implementasi keterampilan yang telah diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini menjadi penting karena tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, kegiatan ini mendukung program penguatan literasi sekolah sekaligus sejalan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pengembangan karakter, kreativitas, gotong royong, dan kemampuan bernalar kritis.

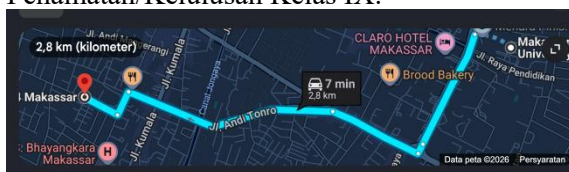
Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan memahami puisi; (2) meningkatkan keterampilan siswa dalam menampilkan musikalisasi puisi; (3) mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi peserta didik; serta (4) memperkuat budaya literasi dan apresiasi sastra di lingkungan UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Musikalisasi Puisi bagi siswa UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap pengenalan konsep, musik keterampilan, hingga pementasan hasil pelatihan. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai puisi dan musikalisasi puisi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengapresiasi dan menampilkan karya sastra secara kreatif.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar yang beralamat di Jalan Baji Gau No. 41, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Sekolah ini dipilih sebagai mitra karena memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan literasi dan kegiatan seni peserta didik. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama periode asistensi mengajar, yaitu Februari hingga Mei 2026, dengan puncak kegiatan berupa pementasan musikalisasi puisi pada acara Penamatan/Kelulusan Kelas IX.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah siswa UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar yang memiliki minat pada bidang sastra, seni pertunjukan, dan kegiatan literasi sekolah. Peserta terdiri atas siswa yang dipilih berdasarkan

rekomendasi guru dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan potensi, minat, dan komitmen siswa untuk terlibat aktif dalam proses *musician* hingga pementasan.

Siswa dipilih sebagai mitra kegiatan karena mereka merupakan kelompok yang membutuhkan wadah pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta apresiasi terhadap karya sastra. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat budaya literasi sekolah melalui pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual.

3. Metode Pengabdian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta rancangan kegiatan pelatihan. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan, memilih contoh puisi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menyiapkan perangkat pendukung seperti media presentasi, dan lembar evaluasi.



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak sekolah

b. Tahap Penyuluhan

Peserta diberikan materi mengenai konsep dasar puisi, unsur-unsur pembangun puisi, pembacaan puisi, penghayatan, ekspresi, serta pengenalan musikalisasi puisi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan diskusi agar peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara puisi dan musik dalam sebuah pertunjukan.



Gambar 3. Pemberian materi

c. Tahap Pelatihan

Tahap ini merupakan kegiatan inti yang berfokus pada pengembangan keterampilan peserta. Siswa dilatih memahami isi dan makna puisi, mengatur intonasi dan artikulasi, membangun ekspresi yang sesuai, serta menyesuaikan pembacaan puisi dengan iringan musik. Peserta juga dibimbing dalam pembagian peran, pengaturan ritme, dan harmonisasi penampilan kelompok.

Gambar 4. Tahap Pelatihan

d. Tahap Pendampingan



Pendampingan dilakukan selama proses berlangsung. Tim pelaksana memberikan arahan, evaluasi, dan umpan balik terkait, penghayatan puisi, kerja sama kelompok, serta kesiapan peserta dalam menampilkan musikalisasi puisi. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan seluruh peserta mampu mencapai target yang diharapkan.



Gambar 5. Tahap Pendampingan

e. Tahap Demonstrasi dan Pementasan

Pada tahap akhir, peserta melaksanakan gladi bersih dan menampilkan hasil pelatihan dalam acara Penamatan/Kelulusan Kelas IX SMP Negeri 24 Makassar. Pementasan ini berfungsi sebagai bentuk implementasi keterampilan yang telah diperoleh sekaligus menjadi sarana apresiasi terhadap hasil belajar peserta selama mengikuti program pelatihan.



Gambar 5. Penampilan siswa

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- Meningkatnya pemahaman siswa mengenai puisi dan musikalisasi puisi.
- Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca dan menghayati puisi.
- Meningkatnya keterampilan siswa dalam memadukan puisi dan musik dalam sebuah pertunjukan.
- Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam tampil di depan umum.
- Terlaksananya pementasan musikalisasi puisi pada acara sekolah.
- Adanya apresiasi positif dari guru, siswa, dan warga sekolah terhadap hasil kegiatan.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, penilaian kinerja, dan refleksi peserta. Observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pelatihan. Penilaian kinerja

dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta dalam membaca puisi, penghayatan, ekspresi, kerja sama kelompok, dan kualitas penampilan. Sementara itu, refleksi digunakan untuk mengetahui pengalaman, kesan, serta manfaat yang dirasakan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Metode Evaluasi

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Koordinasi, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi
Penyuluhan	Pengenalan puisi dan musikalisasi puisi
Pelatihan	Latihan musik, penghayatan, ritme, dan kerja kelompok
Pendampingan	Bimbingan dan evaluasi latihan
Demonstrasi	Gladi bersih
Pementasan	Penampilan pada acara Penamatan Kelas IX

6. Teknik Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data observasi, hasil penilaian kinerja, dan refleksi peserta dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan apresiasi sastra, kreativitas, komunikasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan musikalisasi puisi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Musikalisasi Puisi di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar diikuti oleh 30 siswa yang berasal dari berbagai tingkat kelas. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan musik dasar, musik kelompok, pendampingan intensif, dan pementasan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif hingga tahap akhir sehingga tingkat retensi peserta mencapai 100%.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa besar siswa belum memiliki pengalaman dalam musikalisasi puisi. Sebanyak 76,7% peserta mengaku belum pernah mengikuti pelatihan musikalisasi puisi sebelumnya, sedangkan hanya 23,3% yang pernah tampil membaca puisi pada kegiatan sekolah. Selain itu, 70% peserta menyatakan kurang percaya diri harus tampil di depan umum.

Tabel 2. Hasil observasi

Indikator	Jumlah	Persentase
Pernah mengikuti musikalisasi puisi	7	23,3%
Belum pernah mengikuti musikalisasi puisi	23	76,7%
Percaya diri tampil di depan umum	9	30,0%
Kurang percaya diri tampil di depan umum	21	70,0%
Aktif mengikuti kegiatan sastra sekolah	12	40,0%
Jarang mengikuti kegiatan sastra	18	69,0%

Data tersebut menunjukkan bahwa musik besar peserta masih membutuhkan pelatihan yang mampu meningkatkan keterampilan apresiasi sastra sekaligus keberanian tampil di depan musik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Abidin (2015) bahwa aktivitas literasi sastra di sekolah sering kali belum memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan ekspresif.

Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan materi mengenai hakikat puisi, unsur-unsur pembangun puisi, ekspresi, artikulasi, intonasi, dan konsep musikalisasi puisi. Selanjutnya peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk konsep penampilan masing-masing.

Selama proses musikalisasi, peserta menunjukkan peningkatan keterlibatan yang cukup signifikan. Hasil observasi tim pengabdian menunjukkan bahwa siswa mulai aktif memberikan ide terkait pemilihan 20 usuc pengiring, pembagian peran, penggunaan musikalisasi sederhana, dan musik penyampaian puisi.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Peserta Selama Pelatihan

Aktivitas	Jumlah Peserta Aktif	Persentase
Mengikuti diskusi kelompok	28	93,3%
Memberikan ide kreatif	24	80,0%
Berlatih secara mandiri di luar jadwal	26	86,7%
Membantu anggota kelompok lain	25	83,3%
Mengikuti gladi bersih	30	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan sastra siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif. Tingginya partisipasi peserta mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis seni mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Peningkatan Keterampilan Musikalisasi Puisi

Penilaian keterampilan dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan lima utama, yaitu artikulasi, intonasi, penghayatan, ekspresi, dan kerja sama kelompok. Skor menggunakan rentang 1–100.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Artikulasi	61,2	84,5	+23,3
Intonasi	58,7	82,3	+23,6
Penghayatan	56,8	86,7	+29,9
Ekspresi	55,3	87,5	+32,2
Kerja Sama Kelompok	68,1	91,2	+23,1
Rata-rata	60,0	86,4	+26,4

Data pada Tabel 4 memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh aspek keterampilan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ekspresi dan penghayatan. Hal ini menunjukkan bahwa musikalisasi puisi memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami makna puisi dan mengomunikasikannya kepada audiens secara lebih efektif.

Temuan ini mendukung pendapat Waluyo (2002) yang menyatakan bahwa apresiasi puisi akan berkembang secara optimal apabila peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami dan mengekspresikan puisi secara langsung.

Dampak terhadap Kepercayaan Diri

Selain meningkatkan keterampilan sastra, kegiatan ini juga berdampak terhadap kepercayaan diri peserta. Hasil angket pascapelatihan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan.

Tabel 5. Dampak Pelatihan terhadap Kepercayaan Diri

Pernyataan	Setuju	Persentase
Lebih berani tampil di depan umum	27	90,0%
Lebih percaya diri menyampaikan pendapat	26	86,7%
Tidak lagi takut membaca puisi di depan kelas	28	93,3%
Ingin mengikuti kegiatan sastra berikutnya	29	96,7%
Merasa kemampuan komunikasi meningkat	25	83,3%

Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan musikalisasi puisi tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter peserta didik. Tingginya persentase siswa yang ingin mengikuti

kegiatan sastra berikutnya menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat peserta terhadap aktivitas literasi.

Evaluasi Kepuasan Peserta

Untuk mengetahui efektivitas program, tim pengabdian juga menyebarkan angket kepuasan kepada seluruh peserta.

Tabel 6. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program

Aspek yang Dinilai	Persentase Positif
Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	93,3%
Kompetensi narasumber	96,7%
Metode pelatihan	90,0%
Manfaat kegiatan	96,7%
Kualitas pendampingan	93,3%
Kepuasan keseluruhan	95,0%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap program yang dilaksanakan. Peserta menilai bahwa pelatihan membantu mereka memahami puisi secara lebih mendalam sekaligus memberikan pengalaman baru dalam menampilkan karya sastra secara kreatif.

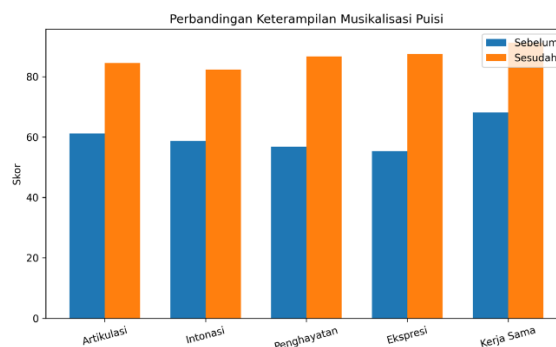


Diagram 1. Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Setelah Pelatihan

Diagram 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kepercayaan diri peserta setelah mengikuti Pelatihan Musikalisasi Puisi di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hanya 30% peserta yang merasa percaya diri untuk tampil di depan umum, 40% yang aktif menyampaikan pendapat, 33,3% yang berani membaca puisi di depan kelas, dan 40% yang menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan sastra. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki hambatan psikologis dalam mengekspresikan diri serta belum terbiasa terlibat dalam aktivitas sastra.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, terjadi peningkatan yang sangat nyata pada seluruh siswa yang diamati. Persentase peserta yang percaya diri tampil di depan umum meningkat menjadi 90%, sedangkan keberanian menyampaikan pendapat meningkat menjadi 86,7%. Selain itu, kemampuan dan keberanian membaca puisi di depan kelas mengalami peningkatan hingga mencapai 93,3%. Peningkatan tertinggi terlihat pada minat mengikuti kegiatan sastra yang mencapai 96,7%, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran sastra menjadi lebih positif dan menarik.

Peningkatan tersebut terjadi karena pelatihan musikalisasi puisi memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Siswa tidak hanya mempelajari teori puisi, tetapi juga terlibat dalam, penghayatan, ekspresi, kerja kelompok, dan pementasan di depan audiens. Pengalaman ini secara bertahap membantu peserta mengatasi rasa gugup, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun keyakinan terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Melalui musikalisasi yang berulang dan pendampingan yang intensif, siswa menjadi lebih siap dan berani tampil di hadapan orang lain.

Refleksi Peserta

Refleksi tertulis peserta menunjukkan adanya perubahan persepsi terhadap pembelajaran sastra. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa sebelumnya mereka menganggap puisi sebagai materi yang sulit dan membosankan. Namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai memahami bahwa puisi dapat disampaikan melalui cara yang menarik dan menyenangkan.

Beberapa peserta menuliskan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih berani berbicara di depan banyak orang, lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, dan lebih menghargai karya sastra. Refleksi tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan musikalisasi puisi tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun karakter positif seperti percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, dan kolaborasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pelatihan Musikalisasi Puisi di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan skor keterampilan, tingginya partisipasi peserta, tingkat kepuasan yang tinggi,

serta perubahan sikap peserta terhadap sastra menjadi bukti bahwa musikalisasi puisi dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan literasi, kreativitas, dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Musikalisasi Puisi di UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar berhasil dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Program ini dirancang sebagai upaya penguatan literasi sastra melalui pendekatan seni pertunjukan yang mengintegrasikan unsur puisi, 22usis, dan ekspresi kreatif. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari tahap penyuluhan, pelatihan, pendampingan, hingga pementasan akhir dengan tingkat partisipasi yang sangat tinggi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan musikalisasi puisi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan apresiasi sastra peserta didik. Siswa tidak hanya mampu memahami isi dan makna puisi secara lebih mendalam, tetapi juga mampu mengomunikasikan pesan puisi melalui artikulasi, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang lebih baik. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan kenaikan skor pada seluruh aspek keterampilan musikalisasi puisi setelah mengikuti pelatihan.

Selain meningkatkan kompetensi sastra, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik. Pelatihan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kreativitas, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka menjadi lebih berani tampil di depan umum, lebih aktif menyampaikan pendapat, dan lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi maupun seni di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa musikalisasi puisi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang mencakup komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode pelatihan, dan pendampingan yang diberikan menunjukkan

bahwa program ini relevan dengan kebutuhan siswa. Pementasan musikalisasi puisi pada acara Penamatan Kelas IX menjadi bukti nyata keberhasilan program sekaligus sarana apresiasi terhadap hasil belajar peserta. Oleh karena itu, musikalisasi puisi dapat direkomendasikan sebagai salah satu model penguatan literasi sekolah yang mampu mengintegrasikan pembelajaran sastra dengan pendidikan karakter secara lebih kreatif, partisipatif, dan bermakna.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta pengembangan bentuk apresiasi sastra lainnya agar budaya literasi dan kreativitas peserta didik dapat terus berkembang di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan*. Refika Aditama.
- Bamford, A. (2006). *The wow factor: Global research compendium on the impact of the arts in education*. Waxmann Verlag.
- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st century learning*. Battelle for Kids. <https://www.battelleforkids.org>
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (2005). *Metode pengajaran sastra*. Kanisius.
- Rosenblatt, L. M. (1995). *Literature as exploration* (5th ed.). Modern Language Association of America.
- Semi, M. A. (2012). *Metode penelitian sastra*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi puisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Theory of literature*. Martino Publishing.